

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA SISWA KELAS IX SMP JALAN JAWA MELALUI PEMBELAJARAN “KOMEDO”

**Luluk Isani Kulup**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
kulupluluk@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Jalan Jawa Melalui Pembelajaran KOMEDO. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui rerata skor kemampuan menulis berita siswa pada kondisi awal sebesar 58,14 dan pada siklus 1 mencapai 75,03 sehingga ada kenaikan sebesar 16,89. Dari siklus 1 sebesar 75,03 ke siklus 2 sebesar 85,64 terdapat kenaikan rerata skor kemampuan menulis berita sebesar 10,61. Terdapat kenaikan pencapaian tingkat ketuntasan belajar dari KKM pada kondisi awal ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2.

**Kata kunci:** kemampuan, menulis berita, pembelajaran Komedo

**Abstract:** The aim of this research is to increase students of Grade 9 SMP Jalan Jawa ability to write news through KOMEDO learning. Based on the result of the study, it is known that the mean score of students' ability to find news in preliminary condition is 58.14 and in cycle 1 it reached 75.03. It means that there is a 16.89 increase. From cycle 1 to cycle 2, there is an increase of mean score from 75.03 to 85.64. It means that the mean score of students' ability to write news increased 10.61 points. There are an increase in the level of mastery learning achievement of Minimum Criteria of Mastery in the preliminary conditions to cycle 1 and from cycle 1 to cycle 2.

**Keywords:** ability, writing news, KOMEDO learning

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki

seorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan itu juga bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada

beberapa aspek, salah satunya adalah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru. Cara ini harus diganti dengan proses belajar yang lebih terpusat pada siswa, sedangkan guru menjadi fasilitator. Dengan menjadi fasilitator guru dapat menciptakan pembelajaran aktif.

Namun, hal ini jarang dilakukan oleh guru. Dari refleksi awal diketahui bahwa 50% siswa masih belum mampu dengan baik menuliskan kembali apa yang ditemukan dalam sebuah berita dan 50% dapat dikatakan cukup mampu. Padahal seharusnya menurut PAP, 85% dari jumlah siswa harus mencapai nilai di atas KKM (75). Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang diawali dari sebuah masalah ini yaitu penelitian tindakan kelas. Peneliti mencoba menggunakan alternatif pembelajaran inovatif yang bertajuk *KOMEDO*. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan berita dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran *KOMEDO* dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Jalan Jawa?

## TEORI

Udjang (2011:58) menyatakan bahwa menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia secara umum. Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Nurgiyantoro (2001:296), mengemukakan bahwa kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan yang kemudian dituangkan ke dalam lambang-lambang grafis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

Menurut Semi (1990:16) Secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- a) *Memberikan arahan*, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- b) *Menjelaskan sesuatu*, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain.
- c) *Menceritakan kejadian*, yakni memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
- d) *Meringkaskan*, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
- e) *Meyakinkan*, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Kelima tujuan di atas kadang-kadang berdiri sendiri secara terpisah, tetapi lebih

sering pula tujuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan gabungan dari dua atau lebih tujuan yang menyatu dalam suatu tulisan.

Pada bagian ini penulis menguraikan beberapa hal penting dalam proses penelitian yang merupakan dasar dan menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu landasan teori dirasa sangat penting dalam membantu pemecahan suatu masalah dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis berupaya mempergunakan pengetahuan-pengetahuan ilmiah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Alat atau media perlu ditegaskan disini bahwa masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

Menulis Berita merupakan suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai sesuatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahas. Menulis suatu bentuk representasi dari kesatu-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antar lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis (Tarigan,2008:22).

### **Berita**

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide tertentu yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media

berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet. Dari definisi di atas pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut yaitu laporan kejadian atau peristiwa, pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

Unsur-unsur berita terangkum dalam 5 W + 1 H yang terdiri atas hal-hal berikut.

- (1) What: apa yang terjadi dalam suatu peristiwa?
- (2) Who: siapa yang terlibat di dalamnya?
- (3) Where: di mana terjadinya peristiwa itu?
- (4) When: kapan terjadinya?
- (5) Why: mengapa peristiwa itu terjadi?
- (6) How: bagaimana terjadinya?

### **Komedo**

Komodo adalah kependekan dari Kooperatif dengan Menggunakan Media Video. Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan belajar berkelompok, secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja

secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain (Johnson & Johnson, 2010:4).

Sanjaya (2006:242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

Menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2010:62) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan Ibrahim, (dalam Trianto, 2007:44) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi teman yang lain (Sanjaya, 2009:189). Suryati (2008:14) menyatakan hal yang sama bahwa hal yang terpenting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:47) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (aktif-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri atas 4—5 orang. Dalam kelompok, siswa heterogen (kemampuan, gender, dan karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

### **Media Video**

Audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Penggunaan media audio visual dapat membantu siswa melihat atau mendengar langsung terhadap suatu pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berfikir aktif dalam menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. Media audio visual dapat membantu siswa untuk menyampaikan secara bebas apapun yang telah ia lihat dan dengarkan. Media audio visual dapat berperan sebagai media belajar, dan juga sebagai objek kajian (sumber belajar).

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya,

sedangkan media audio adalah segala macam bentuk media yang berkaitan dengan indera pendengaran, termasuk dalam kelompok media audio menurut (Sanaky, 2011:94).

Media audio visual adalah seperangkat alat-alat yang dapat memperoyeksikan gambar bergerak dan suara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya menurut (Sanaky, 2011:105).

Arsyad (2006:23) menyatakan bahwa media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari segi keadaanya, media audiovisual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *audio-cassette*. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder* (Fathurrohman, 2011: 68).

Berdasarkan pendapat di atas, media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

## METODE

Sejalan dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK "Guru Sebagai Peneliti". Target nilai yang harus dicapai dalam penelitian ini siswa bisa mencapai nilai KKM atau standar yang ditetapkan yaitu 75%.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Jalan Jawa Surabaya tahun pengajaran 2012/2013. Kelas IX C

terdiri atas dari 40 siswa. Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu di SMP Jalan Jawa Surabaya di Jl. Ngagel Rejo Utara Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Tes dilakukan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi menulis sebuah teks berita. Observasi dilakukan peneliti dan teman sejawat. observasi pada penelitian ini adalah untuk melihat dan mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan tindakan yang diberikan. Pelaksanaan observasi adalah mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Arikunto, dkk (2007 : 131).

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang disusun. Hal ini mencakup (1) guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru memberikan contoh media audio visual sebagai media, (3) guru memandu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis berita, (4) guru memberi motivasi agar siswa mampu menulis berita sesuai yang diharapkan, dan (5) guru juga sudah melakukan evaluasi sesuai dengan yang direncanakan.

Demikian pula dengan siswa, mereka tampak antusias mengikuti pembelajaran terutama ketika menyimak penjelasan

guru tentang cara menulis berita yang baik.

Dari paparan di atas dapat dikemukakan hal-hal yang menjadi kekuatan siklus 1 sebagai berikut. 1) Guru sudah melaksanakan rencana tindakan dengan baik, 2) Guru sudah menyajikan audio visual dalam menulis berita, 3) Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, 4) Siswa memberikan respon yang positif terhadap media audio visual.

Kelemahan yang ditentukan pada pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut. 1) Siswa belum berpengalaman dalam menulis berita karena baru mendapat pelajaran menulis berita, 2) Berita yang disajikan hanya satu judul yaitu "**Teragedi Berdara Di Bima**". Hal ini membuat siswa jenuh apabila media yang diberikan hanya satu judul, 3) Masih ditemukan siswa yang belum mampu menuliskan berita sesuai dengan petunjuk guru, 4) Beberapa kali terdengar pengumuman dari sekolah lewat pengeras suara tentang kegiatan lomba hari pahlawan mengganggu konsentrasi siswa.

Kekuatan yang sudah dicapai pada siklus 1 akan tetap dipertahankan, sedangkan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Berita yang disajikan pada siklus pertama tentang **Teragedi Berdara Di Bima** siswa mendapatkan kesulitan karena beritanya terlalu sulit sehingga pada siklus kedua akan diganti.
- 2) Guru akan menjelaskan kembali langkah-langkah cara menulis berita dan menunjukkan hasil karya siswa yang sudah baik dan tulisan yang belum baik.
- 3) Guru akan kembali memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menuliskan isi beritanya.

Kelemahan yang keempat tidak perlu mendapatkan penanganan karena ketika

siklus 2 dilaksanakan kegiatan-kegiatan lomba hari pahlawan sudah berakhir sehingga pengumuman-pengumuman yang disiarkan lewat pengeras suara yang dapat mengganggu konsentrasi siswa tidak akan muncul lagi.

## Siklus 2

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang disusun. Hal ini mencakup (1) guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru memberikan contoh media audio visual sebagai media, (3) guru memandu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis berita, (4) guru memberi motivasi agar siswa mampu menulis berita sesuai yang diharapkan, dan (5) guru juga sudah melakukan evaluasi sesuai dengan yang direncanakan.

Demikian pula dengan siswa, mereka tampak antusias mengikuti pembelajaran terutama ketika menyimak penjelasan guru tentang cara menulis berita yang baik.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis berita siswa diperoleh rerata 85,64. Ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan dan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus 1 dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa. Rerata kemampuan siswa pada siklus 1 sebesar 75,03.

Dari tiga indikator yang ditetapkan, semuanya mencapai kriteria baik, sementara pada siklus 1 indikator kerapian tulisan dan tanda baca siswa mencapai indikator cukup. Demikian pula dengan hasil angket pernyataan siswa tentang media audio visual dalam menulis berita. Sebagian besar mereka menyatakan audio visual sangat

menyenangkan, audio visual sangat membantu dalam menulis berita, dan audio visual sangat membantu dalam menyusun berita.

Dari paparan di atas dapat dikemukakan hal-hal yang menjadi kekuatan siklus 2 sebagai berikut. 1) Guru sudah melaksanakan rencana tindakan dan perbaikan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh tim, 2) Guru sudah memberikan evaluasi terhadap penyajian audio visual dalam menulis berita yang sudah dilakukan pada siklus 1, menunjukkan contoh menuliskan berita yang baik dan yang belum baik serta menjelaskan kembali langkah-langkah menulis berita, 3) Guru memberikan motivasi dan memberi tahu aspek-aspek penilaian sehingga siswa terpacu untuk hasil yang lebih baik, 4) Siswa sudah mampu menulis berita melalui media audio visual dengan baik dan mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, 5) Siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis berita melalui media audio visual.

Kelemahan yang ditentukan pada pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai berikut masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni terdapat 4 siswa dengan permasalahan terdapat pada aspek kurangnya dalam menyimak berita dan penyebab lainnya karena siswa malas untuk menulis.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel tersebut pada siklus 1 aktivitas yang dilakukan guru di kelas dari 26 aktivitas terdapat 20

aktivitas “ya” atau 76,92% dari jumlah keseluruhan. Sedangkan pada siklus 2 aktivitas yang dilakukan guru di kelas dari 26 aktivitas terdapat 24 aktivitas “ya” atau 92,30% dari jumlah keseluruhan. Dari siklus 1 dan siklus 2 aktivitas yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung naik menjadi 15,38%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 juga menunjukkan peningkatan, peningkatan dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus 1 aktivitas yang dilakukan siswa di kelas dari 18 aktivitas terdapat 11 aktivitas “ya” atau 61,11% dari jumlah keseluruhan. Sedangkan pada siklus 2 aktivitas yang dilakukan siswa di kelas dari 18 aktivitas terdapat 94,44% aktivitas “ya”, artinya semua aktivitas yang ada telah dilakukan siswa di kelas. Dari siklus 1 dan siklus 2 aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebesar 33,33%.

Untuk kemampuan siswa saat menulis berita, berdasarkan hasil refleksi awal (pra siklus) diketahui kemampuan siswa menulis kurang. Hal ini dapat diketahui dari rerata tingkat kemampuan menulis siswa sebesar 58,14 dan baru 40% siswa yang mampu menulis dengan baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Perkembangan peningkatan kemampuan menulis berita siswa dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Rerata Skor	58,14	75,03	85,64	Naik
2.	Tingkatan ketuntasan belajar	50,00	66,67	90,00	Naik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rerata skor kemampuan menulis berita siswa pada kondisi awal sebesar 58,14 dan pada siklus 1 mencapai 75,03 sehingga ada kenaikan sebesar 16,89 dari siklus 1 sebesar 58,14 ke siklus 2 sebesar 75,03 terdapat kenaikan rerata skor kemampuan menulis berita sebesar 16,89. Pencapaian tingkat ketuntasan belajar dari KKM pada kondisi awal sebesar 50 ke siklus 1 sebesar 66,67 terdapat kenaikan 16,67 dan dari siklus 1 sebesar 66,67 ke siklus 2 sebesar 90,00 terdapat kenaikan 23,33.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pencapaian tingkat ketuntasan belajar dari KKM pada kondisi awal ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 pada pembelajaran menulis berita dengan komedo.

Simpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis data bahwa rerata skor kemampuan menulis berita siswa pada kondisi awal sebesar 58,14 dan pada siklus 1 mencapai 75,03 sehingga ada kenaikan sebesar 16,89. Dari siklus 1 sebesar 75,03 ke siklus 2 sebesar 85,64 terdapat kenaikan rerata skor kemampuan menulis berita sebesar 10,61.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ujang, Pairin Basyir. 2011. *Menulis*. Surabaya: Unesa University Pers